

Pelayanan Informasi dan Konseling oleh Apoteker tentang Penyakit Degeneratif serta Pemeriksaan Kesehatan kepada Masyarakat di Desa Ndokum Siroga

Information and Counseling Services by an Apothecary about Degenerative Diseases and Health Checks to the Community in Ndokum Siroga Village

Hafid Syahputra ^{1*}

Aminah Dalimunthe ²

Nazliniwaty ³

Lisda Rimayani Nasution ¹

¹Department of Pharmaceutical Chemistry, Universitas Sumatera Utara, Medan, North Sumatra, Indonesia

²Department of Pharmacology and Clinical/Community Pharmacy, Universitas Sumatera Utara, Medan, North Sumatra, Indonesia

³Department of Pharmaceutical Technology, Universitas Sumatera Utara, Medan, North Sumatra, Indonesia

email: hafid@usu.ac.id

Kata Kunci

Apoteker
Konseling
Pemeriksaan Kesehatan
Penyakit Degeneratif

Keywords:

Apothecary
Counseling
Medical examination
Degenerative disease

Received: December 2021

Accepted: April 2022

Published: July 2022

Abstrak

Penyakit degeneratif banyak dialami oleh masyarakat pada umumnya seperti hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat dan lain-lain. Untuk pencegahannya diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat akan penyakit dan pemeriksaan kesehatan. Apoteker berperan memberikan informasi dan edukasi mengenai kesehatan terutama obat-obatan secara farmakologi maupun non-farmakologi. Tujuan kegiatan ialah untuk melakukan peningkatan pemahaman masyarakat terkait penyakit degeneratif dari sisi pengobatan oleh apoteker dengan melakukan gaya hidup sehat serta pemahaman akan pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif. Metode pelaksanaan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan tekanan darah, kolesterol, asam urat, dan pengecekan kadar gula darah sehingga dapat menjadi deteksi dini penyakit degeneratif. Pelayanan informasi dan konseling oleh apoteker terkait gaya hidup sehat dan informasi pengobatan dan penyakit degeneratif dengan media brosur dan penyampaian langsung secara individual. Kegiatan dilaksanakan di Desa Ndokum Siroga Kabupaten Karo. Hasil pengabdian dilakukan di balai desa, dengan jumlah peserta 35 orang. Kegiatan berlangsung penuh antusias dan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelayanan oleh apoteker. Diketahui bahwa pemahaman peserta tentang penyakit degeneratif sangat rendah dengan hanya 24% yang mengetahui penyakit degeneratif, 32% yang mengetahui gejala penyakit, 27% yang mengetahui resiko dan 30% yang menerapkan upaya preventif dan promotif serta terdapat 14% peserta yang tidak mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit degeneratif sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat. Dikarenakan masih rendahnya pemahaman masyarakat terkait penyakit degeneratif.

Abstract

Degenerative disease is experienced by many people, such as hypertension, coronary heart disease, diabetes mellitus, gout, and others. Pharmacists play a role in providing information and education about health, primarily pharmacological and non-pharmacological drugs. The purpose of the activity is to increase public understanding regarding degenerative diseases from the side of treatment by pharmacists by adopting a healthy lifestyle and understanding the importance of health checks as the first step to early detection of degenerative diseases. The implementation method is in the health checks of blood pressure, cholesterol, uric acid, and blood sugar levels so that it can be early detection of degenerative diseases. Information and counseling services by pharmacists regarding healthy lifestyles and information related to treatment and degenerative diseases using brochures and individual direct delivery. The activity was carried out in Ndokum Siroga Village, Karo Regency. The service results were carried out at the village hall with 35 participants. The activity was full of enthusiasm, and many questions arose during the service by the pharmacist. It is known that participants' understanding of degenerative diseases is very low, with only 24% who know about degenerative diseases, 32% who know the symptoms of the disease, 27% who know the risks, and 30% who apply preventive and promotive efforts. 14% of participants do not know that they have the degenerative disease, so it can be concluded that this activity is very helpful and provides good benefits to the community.



PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan karena penurunan fungsi organ tubuh. Beberapa penyakit degeneratif yaitu hipertensi, jantung koroner, diabetes melitus, asam urat dan lain-lain (Amila *et al.*, 2021). Banyak hal yang menjadi penyebab berkembangnya penyakit degeneratif, antara lain: gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang olahraga dan stress (Hamdin & Muliastari, 2020). Tren penyakit degeneratif semakin hari semakin meningkat. Saat ini terjadi pergeseran angka kejadian penyakit degeneratif. Penyakit tersebut banyak dialami oleh para lansia dengan usia 50 tahun ke atas. Namun, saat ini penyakit degeneratif sudah bisa ditemukan pada usia produktif. Untuk mencegah penyakit degeneratif yang semakin meningkat terutama di usia produktif, maka sangat diperlukan pengetahuan dalam mengenali tanda dan gejala penyakit ini lebih awal dan memperbaiki pola dan gaya hidup (Istiningsih & Wahyuni, 2022). Upaya pencegahan penyakit degeneratif yang bisa dicegah dengan cara screening kesehatan. Dalam hal ini perlu dilakukan peningkatan pengetahuan masyarakat akan penyakit degeneratif dan perlunya melakukan pemeriksaan kesehatan/screening kesehatan (Kesetyaningsih *et al.*, 2020; Aini *et al.*, 2021; Suiroaka, 2012).

Pemeriksaan kesehatan/screening kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan yang dapat membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif serta sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif (Setyawati *et al.*, 2021; Amila *et al.*, 2021). Screening kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah. Kolesterol, asam urat dan gula darah merupakan marker atau alat untuk mengidentifikasi metabolisme yang terjadi didalam tubuh. Jika marker tersebut melewati ambang batas, maka hal tersebut sebagai peringatan awal untuk perubahan gaya hidup (Ifadah & Marlina, 2019; Suiroaka, 2012)

Masyarakat yang mengidap penyakit degeneratif dan telah melakukan pemeriksaan tentunya mendapatkan terapi secara farmakologi maupun non-farmakologi (Purqoti & Ningsih 2019). Apoteker yang merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam obat-obatan tentunya perlu melakukan konseling terhadap pasien untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obat untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat dan pengobatan dengan harapan agar pasien paham mengenai obat dan penyembuhan penyakitnya secara farmakologi maupun non-farmakologi (Supardi *et al.*, 2012; Ayu & Syaripuddin, 2019; Suci *et al.*, 2018).

Mitra yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah desa Ndokum Siroga yang berada di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Ndokum Siroga diketahui bahwa masyarakat di desa tersebut masing kurang sadar akan pentingnya kesehatan dan melakukan check kesehatan/kontrol ke puskesmas serta jauhnya akses puskesmas dari desa. Masyarakat desa terbiasa mengkonsumsi daging-dagingan dan garam untuk meningkatkan cita rasa makanan sehingga meningkatkan resiko penyakit jantung, kolesterol, hipertensi dan diabetes. Sesuai dengan data Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 di daerah Kabupaten karo masyarakatnya banyak terkena penyakit hipertensi dan diabetes. Sedangkan untuk pemeriksaan rutin kadar gula darah dan tekanan darah, berdasarkan data laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 di Kabupaten karo kerutinan pemeriksaan kadar gula darah di masyarakat hanya 1,26% yang rutin melakukan pemeriksaan dan 88,67% tidak pernah melakukan pemeriksaan kadar gula darah. Sedangkan pemeriksaan tekanan darah hanya 9,02% yang rutin melakukan pemeriksaan dan 35,34% tidak pernah melakukan pemeriksaan. Dengan begitu Wilayah Kabupaten Karo yang mana khususnya Desa Ndokum sebagai salah satu sasaran pengabdian masyarakat juga mempunyai resiko terhadap berkembangnya penyakit degeneratif (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018). Berdasarkan uraian diatas diketahui penyakit degeneratif menjadi penyakit yang umum dimasyarakat dan diperlukan pemahaman masyarakat terkait penyakit degeneratif dari sisi pengobatan secara farmakologi dan non-farmakologi oleh apoteker dengan melakukan gaya hidup sehat serta pemahaman akan pentingnya pemeriksaan kesehatan/screening kesehatan sebagai langkah awal untuk mendeteksi dini adanya penyakit degeneratif.

METODE

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain LCD proyektor, laptop, tensimeter, oksimetri, *thermogun*, *digital check* dan kit kolesterol, diabetes serta asam urat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan edukasi oleh apoteker dan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat di Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. Metode kegiatan pengabdian dibagi menjadi beberapa tahap dengan waktu pelaksanaan dari bulan Juni-Oktober 2021 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan, dimana mencakup perencanaan program pengabdian yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak desa serta lokasi pengabdian, (b) penetapan waktu kegiatan pengabdian, (c) penentuan sasaran dan target peserta pengabdian, dan (d) perencanaan brosur dan materi pengabdian.
2. Observasi, tahapan ini dimulai dari mengobservasi kondisi di desa Ndokum Siroga dengan melihat dari berbagai aspek, kemudian wawancara secara langsung kepada kepala desa dan beberapa warga desa, hasil observasi dan interview akan dipelajari lebih lanjut untuk dapat dipecahkan masalahnya dengan dilakukan studi pustaka dan pengetahuan dari tim pengusul. Berdasarkan dari pengumpulan data dan bahan referensi yang diperoleh dari studi pustaka dan observasi serta interview maka pengusul membuat materi dan brosur yang akan disampaikan dalam bentuk konseling dengan bahasa yang mudah dipahami oleh warga.
3. Pelaksanaan, dilakukan dengan metode penyampaian informasi dan konseling serta pemeriksaan kesehatan. Metode penyampaian dilakukan dengan media langsung dan brosur. Pengabdian dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa pascasarjana yang telah memiliki gelar apoteker dalam bentuk konseling langsung secara individu untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penyakit degeneratif. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian berupa alat digital/tes kit rumah tangga untuk pemeriksaan kadar kolesterol, asam urat dan gula darah serta alat tensimeter untuk pemeriksaan tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari bulan Juni-Oktober 2021 dengan hasil sebagai berikut:

1. Persiapan bahan informasi dan konseling
Bahan informasi dan konseling membahas 2 topik utama, yaitu: 1. Deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya, dan 2. Upaya preventif, upaya promotif, dan terapi non farmakologi terkait penyakit degeneratif. Pada deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya membahas tentang gejala, data laboratorium, dan bahaya penyakit degeneratif yang umum terjadi di masyarakat, seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan dislipidemia atau kolesterol. Dalam upaya preventif, promotif, dan terapi non farmakologi, materi lebih memfokuskan pada pola pikir dan tindakan masyarakat terkait penyakit degeneratif (Ernawati & Anida 2021; Warjiman *et al.*, 2020). Upaya kesehatan yang bersifat mencegah dan peningkatan derajat kesehatan melalui terapi non farmakologi. Bahan informasi dan konseling dibuat dalam bentuk brosur dengan desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami sehingga menarik perhatian masyarakat untuk membacanya.
2. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan informasi dan konseling
Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 11 september 2021 dengan peserta 35 orang masyarakat Desa Ndokum Siroga. Kegiatan dilaksanakan di balai desa Ndokum Siroga, Sebelum kegiatan dimulai peserta diminta untuk mengisi identitas pada lembar pemeriksaan dan kuisioner, selanjutnya melakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kadar oksigen, detak jantung, tekanan darah, suhu tubuh, kolesterol, asam urat dan glukosa. Hasil pemeriksaan tersebut dilakukan skrining oleh apoteker dan apoteker melakukan konseling terkait hasil pemeriksaan tersebut serta penyampaian informasi dari brosur (1) deteksi dini penyakit degeneratif dan bahayanya, (2) Upaya preventif, upaya promotif, dan terapi non farmakologi terkait penyakit degeneratif. Saat melakukan konseling apoteker melakukan pengisian lembar kuisioner untuk melihat pemahaman awal peserta terkait penyakit degeneratif.



Gambar 1. Brosur materi penyakit degeneratif



Gambar 2. Peserta melakukan pemeriksaan kesehatan



Gambar 3. Apoteker melakukan informasi dan konseling kepada masyarakat

3. Akhir kegiatan pengabdian

Pada akhir sesi kegiatan apoteker melakukan pemaparan sosialisasi dan penyampaian kesimpulan serta saran kepada masyarakat berdasarkan hasil konseling sebelumnya. Setelah itu, perwakilan bidan desa diberikan alat *digital check* dan di latih untuk menggunakan alat tersebut. Dikarenakan tidak adanya puskesmas dan dokter di desa tersebut sehingga pendampingan dilakukan kepada bidan desa.



Gambar 4. Apoteker melakukan penyampaian kesimpulan serta saran kepada masyarakat

4. Hasil pemahaman masyarakat

Hasil interpretasi kuisioner berisi nama, pendidikan, usia, pekerjaan, hasil skrining kesehatan dan pertanyaan terkait penyakit degeneratif. Kuisioner berguna untuk melihat data skrining kesehatan dan pemahaman peserta akan penyakit degeneratif.

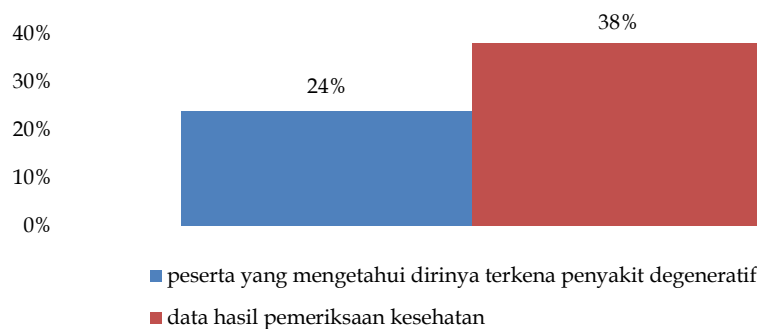
Tabel I. Daftar hasil kuisioner

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah peserta mengetahui penyakit degeneratif?	24	76
2	Apakah peserta mengetahui gejala-gejala penyakit degeneratif?	32	68
3	Apakah peserta tahu resiko penyakit degeneratif?	27	73
4	Apakah peserta sudah menerapkan prinsip preventif dan promotif untuk penyakitnya?	30	70
5	Apakah peserta mengidap penyakit degeneratif?	24	76
6	Apakah peserta memiliki upaya pencegahan penyakit degeneratif?	16	84

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan mayoritas pendidikan terakhir peserta yang hadir ialah SMA dengan rentang usia 25-80, sedangkan untuk pekerjaan mayoritas ialah petani. Berdasarkan hasil skrining kesehatan didapatkan penyakit mayoritas masyarakat ialah tekanan darah dengan persentase 27% dan kolesterol dengan 11%. Dari Tabel I diketahui pemahaman peserta tentang penyakit degeneratif sangat rendah dengan hanya 24% yang mengetahui penyakit degeneratif, 32% yang mengetahui gejala penyakit, 27% yang mengetahui resiko dan 30% yang menerapkan upaya preventif dan promotif. Hal ini disebabkan karena tidak adanya puskesmas terdekat didesa tersebut dan kurang kepedulinya masyarakat akan kesehatan.

Pada pertanyaan apakah peserta mengidap penyakit degeneratif, diketahui bahwa hanya 24% peserta yang mengetahui dirinya terkena penyakit tetapi dari hasil skrining didapatkan 38% yang mengidap penyakit degeneratif sehingga terdapat 14% peserta yang belum mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit degeneratif, dari 14% peserta tersebut diketahui

bahwa peserta tersebut masih berusia produktif pada rentang 35-45 tahun (Astari *et al.*, 2018; Subrata & Wulandari, 2020). Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian akan deteksi dini penyakit degeneratif. Pada pertanyaan apakah peserta memiliki upaya pencegahan penyakit degeneratif hanya 16% yang melakukan pencegahan. Berdasarkan dari tabel tersebut dapat disimpulkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan gejala, resiko dan upaya pada penyakit degeneratif serta terdapat warga yang tidak mengetahui bahwa warga tersebut mengidap penyakit degeneratif, walaupun hasil skrining kesehatan bukan menjadi patokan utama tegaknya diagnosis tetapi dapat menjadi data pendahuluan untuk mendukung diagnosa.



Gambar 5. Grafik peserta yang mengidap penyakit degeneratif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ini sangat membantu dan dapat memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat dikarenakan memberikan dampak langsung kepada masyarakat dimana masyarakat menjadi mengetahui hasil dari skrining pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat, dan gula darah, serta paham tentang apa itu penyakit degeneratif terutama gejala dan resiko, juga upaya pencegahannya. Kegiatan ini disambut antusias oleh kelompok mitra dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan serta kedepannya diharapkan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin dan dengan melakukan kolaborasi interprofesi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian/Pelayanan Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara yang telah mendanai kegiatan ini, mitra pengabdian Desa Ndokum Siroga, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo yang ikut berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini serta semua pihak yang membantu terlaksana kegiatan ini.

REFERENSI

- Aini, Nuratikah, Ustiawaty, J., Sriasih, M. 2021. Pemeriksaan Kesehatan untuk Deteksi dan Pengelolaan Diabetes Mellitus dan Hiperkolestrol. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 4(2):81-85. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.670>
- Amila, A., Sembiring, E., Aryani, N. 2021. Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 4(1):102-112. <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3441>

- Astari, R.W.D., Mirayanti, N.K.A., Arisusana, I.M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Usia Produktif Di Desa Nongan, Kabupaten Karangasem. *Bali Medika Jurnal.* 5(2):273-280. <https://doi.org/10.36376/bmj.v5i2.43>
- Ayu, G.A., Syaripuddin, M. 2019. Peranan Apoteker dalam Pelayanan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan.* 15(1):10-21. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.10-21>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018. *Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018.* Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Ernawati, Y., Anida. 2021. Skrining Kesehatan Lansia Di Dusun Modinan, Sambilegi Lor, Maguwoharjo, Depok, Sleman. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat.* 3(1):315. <http://dx.doi.org/10.47317/dmk.v3i1.315>
- Hamdin, C.D., Muliastari, H. 2020. Gerakan Self Control Penyakit Degeneratif Di Desa Gondang Lombok Utara. *Jurnal Warta Desa (JWD).* 1(3):267-271. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i3.68>
- Ifadah, E., Marliana, T. 2019. Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah (DM) Gratis Di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat.* 3(1):20-26. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.374>
- Istiningsih, T., Wahyuni, S. 2022. Health Checking of Blood Pressure and Random Blood Glucose in Area of Tanjung Pinang in Palangka Raya. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali.* 1(2):137-142. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.370>
- Kesetyaningsih, T.W., Astuti, Y., Noor, Z. 2020. Aktivitas Fisik Rutin untuk Mencegah Penyakit Degeneratif. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks.* 8(1):48-58. <https://doi.org/10.18196/bdr.8176>
- Purqoti, D.N.S., Ningsih, M.U. 2019. Identifikasi Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Mataram. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal).* 1(2):31-38. <https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.35>
- Setyawati, D.M., Hayuningsih, S., Fary, V., Supadmini, S. 2021. Pemeriksaan Kadar Gula Darah Dan Asam Urat Lansia Pos Pengungsi Cipugur, Desa Cileuksa, Kabupaten Bogor. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.* 2(1):19-30. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i1.3109>
- Subrata, A.H., Wulandari, D. 2020. Hubungan Stres Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Stethoscope.* 1(1):1-7. <https://doi.org/10.54877/stethoscope.v1i1.775>
- Suci, R.P., Saibi, Y., Dasuki, A. 2018. Kualitas Pelayanan Informasin Obat (Konseling) di Apotek Kabupaten Garut. *Jurnal Pharmascience.* 5(1):1-7. <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.5779>
- Suiraoaka, I.P. 2012. *Penyakit degeneratif: mengenal mencegah dan mengurangi faktor risiko 9 penyakit degeneratif.* Yogyakarta: Nuha Medica.
- Supardi, S., Raharni, Susyanti, A.L., Herman, M. 2012. Evaluasi Peran Apoteker Berdasarkan Pedoman Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* 22(4):190-198. <https://doi.org/10.22435/mpk.v22i4.2915>
- Warjiman, Ujna, E.E., Gabrilinda, Y., Hapsari, F.D. 2020. Skrining Dan Edukasi Penderita Hipertensi. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM).* 2(1):15-26. <https://doi.org/10.51143/jsim.v2i1.215>